

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No.20/2003) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maksud dari Undang-Undang tersebut jelas, bahwa Undang-Undang tersebut menekankan pada peningkatan dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas dari sumber daya manusia tersebut yang nantinya akan menciptakan persaingan dengan negara-negara yang lain, karena dengan Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka Indonesia akan mampu bersaing dengan negara-negara yang lain yang terlebih dahulu telah menghasilkan sumber daya manusia yang baik.

Pendidikan merupakan sektor penting bagi terciptanya kualitas sumber daya manusia, karena dari pendidikan itulah manusia akan memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan memiliki jenjang dan tahapan, dan salah satu jenjang atau tahapan pada pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan yaitu mampu menciptakan lulusan yang mempunyai keterampilan dan mampu bersaing di dunia kerja. Agar hal tersebut bisa terwujud, tentunya SMK harus berinovasi menjadi lebih baik. Hal tersebut tertuang dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 15 yaitu “Pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Hal serupa tercantum juga pada tujuan khusus pendidikan menengah dalam Dokumen I KTSP SMK yang menyatakan bahwa:

(f) menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai bidang dan program keahlian yang diminati.

(g) membekali siswa agar mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

Berdasarkan isi yang tercantum dari kedua sumber di atas dapat diartikan bahwa, tujuan dari pendirian SMK adalah untuk menciptakan dan menghasilkan tenaga-tenaga terampil yang siap memasuki dan menciptakan lapangan kerja baru. Lulusan SMK diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dengan kompetensi atau keterampilan yang mereka dapatkan di SMK. Tercantum dalam Pasal I ayat (17) Undang-Undang SPN nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat (1) PP No. 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa:

Lingkup dari Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian.

Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar yang saling berhubungan dengan dunia pendidikan. SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus memenuhi seluruh standar yang telah ditetapkan. Pemenuhan standar pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di setiap SMK, karena setiap standar memiliki fungsi masing-masing sesuai yang telah ditetapkan.

SMK yang telah memenuhi seluruh standar pendidikan yang telah ditetapkan akan menghasilkan siswa-siswa yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Ketiga aspek tersebut didapat dengan terpenuhinya seluruh standar pendidikan yang ada di SMK, sehingga pembelajaran di SMK akan semakin baik dengan terpenuhinya seluruh standar yang telah ditetapkan.

Salah satu standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh SMK adalah standar tentang penilaian.

Standar penilaian merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh seluruh SMK. Standar penilaian tersebut berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Seperti tercantum dalam Pasal I ayat (17) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat (1) PP No. 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa “Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik”.

Penjelasan selanjutnya dikembangkan aturan pelaksanaannya dalam PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 63 Ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Penilaian pendidikan khususnya penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas tiga kelompok, yaitu: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Pasal tersebut menjelaskan tentang penilaian hasil belajar siswa pada suatu jenjang pendidikan yang salah satunya yaitu penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik. Dijelaskan dalam Pasal 64 Ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa:

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran, sesuai dengan berbagai kajian teori yang telah dibahas, penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Penjelasan dari lanjutan pasal tersebut dapat diartikan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan yang paling utama terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Pendidik merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, karena pendidik merupakan orang yang memberikan pengajaran langsung pada siswa. Pengajaran yang telah diberikan dapat dilihat hasilnya melalui proses penilaian yang dilakukan.

**Nandang Agus Triana, 2015**

*Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa harus diperoleh dari data yang sah melalui prosedur dan instrumen yang memenuhi persyaratan. Tercantum pada prinsip penilaian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP):

Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada data sah yang diperoleh melalui prosedur dan instrumen yang memenuhi persyaratan dengan mendasarkan diri pada beberapa prinsip, diantaranya: mendidik, terbuka atau transparan, menyeluruh, terpadu, obyektif, sistematis, berkesinambungan, adil, dan pelaksanaan penilaian menggunakan acuan kriteria.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik juga harus memenuhi beberapa standar yang telah ditetapkan. Tercantum dalam pedoman umum penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa:

Standar penilaian oleh pendidik merupakan standar yang mencakup standar umum penilaian, standar perencanaan penilaian, standar pelaksanaan penilaian, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, serta standar pemanfaatan hasil penilaian.

Berdasarkan penjelasan yang tercantum pada pedoman BSNP tersebut dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan penilaian, pendidik harus memperhatikan setiap aspek yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu penilaian. Aspek-aspek tersebut diantaranya tentang standar dari suatu penilaian maupun pelaksanaan dari penilaian itu sendiri. Penilaian yang dilakukan pendidik bisa menggunakan cara atau teknik yang berbeda sesuai yang telah ditetapkan oleh BSNP. Salah satu teknik penilaian yang bisa dilakukan yaitu teknik penilaian kinerja.

Teknik penilaian (asesmen) kinerja merupakan salah satu teknik penilaian yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Tercantum dalam Pedoman umum BSNP yang menyatakan bahwa:

Penilaian kinerja adalah berbagai jenis penilaian yang dapat berbentuk penilaian keterampilan tertulis, penilaian identifikasi, penilaian simulasi, uji petik kerja, dan sebagainya. Melalui penilaian kinerja ini peserta didik mendemonstrasikan unjuk kerja sebagai perwujudan kompetensi yang telah dikuasainya.

Penilaian (asesmen) kinerja merupakan salah satu teknik penilaian yang bisa dilakukan untuk menilai kemampuan siswa terhadap penguasaan atau ketercapaian suatu kompetensi. Penilaian kinerja pada suatu kompetensi harus berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan. Penggunaan standar

**Nandang Agus Triana, 2015**

*Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian tersebut sangat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa pada suatu kompetensi akan terlihat jelas dengan penggunaan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Kompetensi *service* roda, ban, dan rantai merupakan salah satu kompetensi di Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang ada di SMK. Kompetensi tersebut lebih mengedepankan pada penguasaan keterampilan, sehingga dalam melakukan penilaiannya pendidik harus menggunakan standar penilaian yang telah ditetapkan. Penggunaan standar penilaian tersebut bertujuan agar keterampilan siswa dapat dinilai secara menyeluruh, sehingga ketercapaian kompetensi dari siswa dapat terlihat dengan jelas.

Kenyataan yang sebenarnya terjadi tidak semua pendidik melakukan penilaian terhadap ketercapaian suatu kompetensi berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan. Berbagai alasan muncul dengan tidak menggunakannya standar penilaian yang telah ditetapkan pada proses penilaian suatu kompetensi. Berbagai kendala yang menjadi alasan pendidik tidak melakukan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, salah satunya ketersediaan peralatan praktik di sekolah yang kurang memadai.

Ketersediaan peralatan praktik merupakan salah satu yang menjadi penghambat penilaian yang dilakukan. Kurangnya peralatan menyebabkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik belum sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Salah satu kendala tersebut muncul dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah seorang pendidik (guru) mata pelajaran produktif Jurusan TSM di SMKN 1 Cikaum Kab.Subang. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 5 September 2014. Pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu mengenai penilaian terhadap ketercapaian suatu kompetensi yang salah satunya penilaian kinerja untuk menilai keterampilan siswa.

Pendidik (guru) yang bernama Ade Nurman Sucipto, ST tersebut menjelaskan bahwa “ketersediaan peralatan praktik yang belum memadai merupakan salah satu kendala bagi kami (guru) dalam menerapkan standar penilaian yang telah ditetapkan pada suatu penilaian. Terutama pada penilaian kinerja pada suatu kompetensi untuk menilai keterampilan siswa”.

**Nandang Agus Triana, 2015**

*Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akibat dari realita yang terjadi menyebabkan siswa kurang memiliki keterampilan pada setiap kompetensi, salah satunya pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa menyebabkan tidak tercapainya suatu kompetensi, sehingga siswa kurang menguasai suatu kompetensi. Tidak tercapainya penguasaan suatu kompetensi oleh siswa tersebut didasari karena penilaian yang dilakukan pendidik (guru) belum sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut peneliti ambil, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tantang “Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi *Service* Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk menemukan sumber-sumber utama dalam suatu permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belum adanya standar yang jelas pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor di SMK.
2. Penilaian yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan, salah satunya pada penilaian (asesmen) kinerja.
3. Siswa kurang memiliki keterampilan pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi masalah-masalah dalam suatu penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan yaitu pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.
2. Penelitian prosedur *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor dilakukan di bengkel otomotif sepeda motor.

**Nandang Agus Triana, 2015**

*Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Perumusan Masalah**

Penulis melihat perlunya merumuskan masalah penelitian agar dapat dicapai tujuan yang lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana uji keterbandingan asesmen kinerja pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor antara bengkel otomotif dan SMK?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan hasil uji keterbandingan asesmen kinerja kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor antara bengkel otomotif dan SMK.
2. Untuk mendeskripsikan hasil uji antar rater (Inter Rater Reliability) pada instrumen kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.
3. Untuk mendeskripsikan hasil uji kebermanaan pada asesmen kinerja kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.
2. Bagi guru, dapat melaksanakan asesmen kinerja pada setiap kompetensi sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan salah satunya asesmen kinerja pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menerapkan standar penilaian pada setiap kompetensi sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. salah satunya standar asesmen kinerja pada kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.
4. Bagi LPTK, dapat menjadi sebuah referensi yang berguna pada sebuah penelitian terutama yang berhubungan dengan asesmen kinerja kompetensi *service* roda, ban, dan rantai sepeda motor.

**Nandang Agus Triana, 2015**

*Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya teratur. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup tentang metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DA SARAN**

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.